

Implementasi Pendidikan Multikultural Di Tengah Keragaman Peserta Didik Di Sekolah Dasar

Moh. Mul Akbar Eta Parera

Jurusan Tarbiyah, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Kupang, Indonesia.

etaparera024@gmail.com

Fadhila U. M. Bethan

Jurusan Tarbiyah, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Kupang, Indonesia.

fadhilahbethan@gmail.com

Ningsi Kurniasari

Jurusan Tarbiyah, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Kupang, Indonesia.

ningsihkurniasari10@gmail.com

Article History

Submitted: September 2023

Revised: September 2023

Accepted: Oktober 2023

Implementasi Pendidikan Multikultural Di Tengah Keragaman Peserta Didik Di Sekolah Dasar

Abstrack

The diversity of the Indonesian people as a plural society that has a diversity of ethnicities, cultures, customs and differences in religion, race, culture and so on makes indonesia a multicultural society. Multicultural education itself aims to form more comprehensive attitudes, behaviors and thoughts in students in viewing diversity, so that students are more comperhensive in viewing diversity, so as to be able to foster tolerance. Multicultural education can make studets understand diversity and can grow a sense of it. The method in writing this article uses library research by pocessing date originating from various sources of literature. Multicultural education is applied in 3 ways, namely scholl culture. School strategies and teacher efforts in implementing multicultural education.

Keywords: Implementation, multicultural education and diversity

Abstrak

Keberagaman masyarakat Indonesia sebagai masyarakat majemuk yang memiliki keberagaman suku, budaya, adat istiadat dan perbedaan agama, ras, kebudayaan dan lain sebagainya menjadikan masyarakat Indonesia yang multikultural. Pendidikan multikultural itu sendiri bertujuan untuk membentuk sikap, perilaku dan pemikiran lebih komperhensif pada peserta didik dalam memandang keberagaman, sehingga mampu memumbuhkan toleransi. Pendidikan multikultural dapat menjadikan peserta didik paham akan keberagaman dan dapat meumbuhkan rasa. Metode dalam penulisan artikel ini menggunakan studi kepustakaan dengan mengolah data yang berasal dari berbagai sumber literatur. Pendidikan Multikultural diterapkan melalui 3 cara yaitu budaya sekolah, strategi sekolah dan upaya guru dalam pengimplementasian pendidikan multikultural.

Kata kunci; Implementasi, pendidikan multikultural dan keberagaman

Pendahuluan

Di era globalisasi dewasa ini, gelombang demokrasi semakin terbuka yang dampaknya bukan saja membawa nilai-nilai positif dalam pengertian penghormatan terhadap hak-hak asasi manusia (HAM) dan eksistensi kelompok masyarakat, tetapi juga mengandung bahaya perpecahan suatu negara. Huntington dalam the Clash of Civilization meramalkan akan terjadinya benturan antar peradaban. Benturan itu bisa disebabkan oleh faktor politik, sosial, budaya, ekonomi, ras, bahkan agama.

Melihat fenomena tersebut, Indonesia dituntut untuk memiliki kepekaan menghadapi arus perputaran globalisasi. Gelombang demokrasi menuntut pengakuan perbedaan dalam bangsa Indonesia yang majemuk. Berdasarkan data badan statistik (BPS), jumlah penduduk Indonesia di tahun 2022 adalah 275,77 juta jiwa. Indonesia merupakan Negara kepulauan yang terdiri dari ribuan serta memiliki karakter alam yang berbeda. Karakter alam akan membentuk karakter dan budaya masyarakat yang berbeda. Di samping itu, sebagai masyarakat yang multietnis, di Indonesia terdapat ratusan kelompok etnis beserta substansinya masing-masing. Walaupun Indonesia merupakan Negara berpenduduk sangat

majemuk, tetapi secara moril dipersatukan dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dengan semboyannya “Bhineka Tunggal Ika” (Berbeda Namun Satu Juga). Kemajemukan tersebut tidak hanya karena jumlah etnis yang banyak, tetapi juga karena terdiri dari berbagai perbedaan khas budaya yang melekat pada setiap etnis, baik yang bersifat horizontal seperti perbedaan bahasa daerah, pakaian adat, rumah adat dan kuliner. Maupun vertikal seperti hubungan di bidang sosial, ekonomi maupun politik dan pendidikan. Oleh sebab itu untuk membangun rasa persatuan dan kesatuan serta rasa nasionalisme sekaligus menjawab beberapa problematika kemajemukan seperti yang digambarkan di atas dibutuhkan langkah sistematis yang dapat dijadikan sebagai sebuah gerakan nasional yaitu melalui pendidikan.

Dengan demikian salah satu cara menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pendidikan multikultural adalah melalui lembaga sekolah. Adapun Strategi sekolah dalam mengembangkan pendidikan multikultural dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain: 1) proses pendidikan di sekolah diusahakan menerapkan manajemen sekolah berbasis multikultural oleh pihak-pihak yang terkait dengan sekolah yakni: kepala sekolah, wakil kepala sekolah, semua guru, semua peserta didik, orang tua dan komite sekolah; 2) mengembangkan suasana yang kondusif di sekolah, ditandai oleh adanya saling menghormati, menghargai antara berbagai pihak yang berbeda dari aspek multikulturalnya, seperti: aspek budaya, etnis, sosial ekonomi, agama, bahasa, gender, dan usia, 3) mengembangkan kebijakan/peraturan sekolah yang menghindari sifat diskriminatif terhadap salah satu kelompok multikultural atau lebih yang ada di sekolah, 4) sekolah dapat memenuhi kebutuhan semua unsur multikultural secara proporsional baik aspek budaya, sosial ekonomi, bahasa, gender, usia, etnis dan sebagainya dalam pluralitas komunitas sekolah yang dinamis, 5) mengembangkan komunikasi dan interkasi yang efektif antar warga sekolah, guna menghindari munculnya permasalahan kelompok multikultural yang belum terselesaikan, 6) Sekolah mengembangkan visi, misi, dan tujuan sekolah agar mendapat dukungan dari semua warga sekolah dengan memperhatikan aspek pluralitas, 7) Sekolah perlu mengembangkan dukungan normatif untuk mencegah, mengembangkan dan menindak agar pendidikan multikultural di sekolah berjalan secara harmonis dan dinamis.

Implementasi Pendidikan Multikultural Di Tengah Keragaman Peserta Didik Di Sekolah Dasar

Berdasarkan pembahasan di atas terdapat point-point penting tentang pendidikan multikultural di antaranya menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya pendidikan multikultural dan strategi sekolah dalam mengembangkan pendidikan multikultural. Dengan demikian kami tertarik untuk membahas tentang “Implementasi pendidikan multikultural di tengah keragaman peserta didik sekolah dasar” kajian yang akan dibahas meliputi pendidikan multikultural, implementasi pendidikan multikultural melalui budaya sekolah, strategi sekolah dalam proses pendidikan berbasis multikultural, dan upaya guru dalam mengimplementasikan pendidikan multikultural ditengah keberagaman siswa.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *library research* atau studi pustaka. Metode kepustakaan ini merupakan kegiatan yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data pustaka, mencatat, membaca dan mengolah bahan penelitian (Zed, 2008:3). Kajian utama dalam artikel tentang pendidikan multikultural disekolah dasar sebagai literatur primer. Selanjutnya disambung berbagai literatur sekunder yang menjelaskan tentang pendidikan multikultural, implementasi pendidikan multikultural melalui budaya sekolah, strategi sekolah dalam proses pendidikan berbasis multikultural, dan upaya guru dalam mengimplementasikan pendidikan multikultural di tengah keberagaman siswa. Bahan penelitian berupa sumber yang didapat dari berbagai sumber literatur seperti jurnal, buku dan hasil penelitian. Metode kepustakaan ini memberikan batasan kegiatan pada bahan-bahan koleksi buku tanpa harus turun penelitian di lapangan (Zed, 2008:1-2)

Hasil dan Pembahasan

1. Pendidikan Multukultural

Keberagaman masyarakat Indonesia sebagai masyarakat majemuk yang memiliki keberagaman suku, ras, budaya, adat istiadat dan perbedaan agama menjadikan masyarakat Indonesia yang multikultural. Hal ini dapat di jadikan tantangan dalam mempersatukan Indonesia menjadi masyarakat yang kuat dalam perbedaan dan keberagaman. Hal tersebut dapat dilakukan melalui pendidikan multikultural sedini mungkin yang ditanamkan kepada siswa dalam pembelajaran. Seorang guru bertanggung jawab dalam memberikan pendidikan terhadap siswanya dalam melihat perbedaan yang terjadi dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyatakan bahwa pendidikan berasal dari kata didik (mendidik), yaitu memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan pendidikan mempunyai pengertian proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan dan cara mendidik. Sesuai dengan pendapat di atas Ahmadi dan Uhbiyati (2007 : 70) mengemukakan bahwa pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu kegiatan yang secara sadar dan sengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus menerus. Jadi dari beberapa pendapat di atas kami menyimpulkan bahwa pendidikan itu sendiri adalah suatu usaha untuk merubah seseorang menjadi kearah yang lebih baik dari aspek pengetahuan, sikap, dan tingka laku.

Kemudian Pengertian multikultural secara etimologi berarti keragaman kultur atau budaya, yakni kompleksitas yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat istiadat, kemampuan-kemampuan, kebiasaan- kebiasaan lain yang diperoleh anggota-anggota dalam suatu masyarakat. Sedangkan secara terminologi multikultural adalah kesediaan menerima kelompok lain secara sama sebagai kesatuan tanpa memperdulikan perbedaan budaya, etnis, jender, bahasa, ataupun agama. Menurut Zainiyati, pendidikan multikultural berarti proses pengembangan seluruh potensi manusia yang menghargai pluraritas dan heterogenitasnya sebagai konsekuensi keragaman budaya, etnis, suku dan aliran (agama).

Pendidikan multikultural adalah pendidikan yang bertujuan untuk menjembatani perbedaan rasial dan menghilangkan ketidaksetaraan antara berbagai kelompok sosial masyarakat. Untuk Membentuk sikap sosial siswa melalui kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan keberagaman dalam pergaulan tanpa memandang perbedaan budaya, ras, kondisi jasmaniah, jenis kelamin maupun status sosial masing-masing siswa. Mahiri mengatakan pendidikan multikultural merupakan pemahaman tentang isu-isu seputar siswa imigran dan cara yang lebih baik untuk melayani kebutuhan belajar dan sosial mereka. Berdasarkan pendapat pendidikan Multikultural adalah pembelajaran yang mengajarkan pesertadidik tentang makna dan sikap dari setiap keberagaman.

2. Implementasi Pendidikan Multikultural Melalui Budaya Sekolah

Budaya sekolah cakupannya sangat luas, umumnya mencakup ritual, harapan, hubungan, demografi, kegiatan kurikuler, kegiatan ekstrakurikuler, proses mengambil keputusan, kebijakan maupun interaksi sosial antar komponen di sekolah. Budaya sekolah adalah suasana kehidupan sekolah tempat peserta didik berinteraksi dengan sesamanya, Pendidik dengan Pendidik, peserta didik dengan peserta didik, dan antar anggota kelompok masyarakat sekolah. Interaksi internal kelompok dan antar kelompok terikat oleh berbagai aturan, norma, moral serta etika bersama yang berlaku disuatu sekolah. Kepemimpinan, keteladanan, keramahan, toleransi, kerja keras, disiplin, kepedulian sosial, kepedulian lingkungan, rasa kebangsaan dan tanggungjawab merupakan nilai-nilai yang dikembangkan dalam budaya sekolah.

Implementasi pendidikan multikultural melalui budaya sekolah akan membentuk karakter “mandiri” pada anak, dengan cara peserta didik melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Pelaksanaan pendidikan multikultural dapat dijalankan melalui kegiatan ekstrakurikuler dapat menumbuhkan nilai-nilai kebersamaan, kerukunan hidup serta menghargai keberadaan perbedaan yang ada. Setiap siswa memperoleh hak yang sama untuk memilih kegiatan ekstrakurikulernya yang diminati tanpa memandang asal dan latar belakangnya. Di setiap kegiatan ekstrakurikuler disisipkan kegiatan yang mengarah kepada kebiasaan multikultur dengan sikap dan perilaku yang toleran antar teman, kebersamaan, solidaritas dan bisa saling bekerja sama dengan baik. Selain itu, terbentuknya karakter anak menjadi pribadi yang toleran, anak belajar memahami dan mengerti bagaimana seharusnya berperilaku dan memperlakukan teman-temannya walaupun mereka dalam kondisi latar belakang, ras, etnis, budaya dan agama yang berbeda. Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dilakukan di sekolah tersebut diantaranya meliputi: 1) kesenian; 2) *Drumb band*; dan 3) Pramuka.

Implementasi pendidikan multikultural di sekolah dapat dilakukan melalui kegiatan rutin dalam membentuk karakter “disiplin dan cinta tanah air” yang dilakukan oleh pendidik yaitu dengan cara: “peserta didik mengikuti Upacara Bendera pada tiap hari senin bersama pendidik”. Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Sedangkan arti Cinta tanah air adalah Cara berfikir,

bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya. Adapun Implementasi pendidikan multikultural melalui keteladanan akan membentuk karakter “tanggungjawab” pada anak, diantaranya yaitu: Jika Pendidik menghendaki agar peserta didik berperilaku dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai multikultural, maka Pendidik adalah orang yang pertama dan utama memberikan contoh berperilaku dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai itu. Misalnya: Bertutur kata sopan, Berpakaian rapih, Menjaga kebersihan, datang tepat pada waktunya, perhatian terhadap peserta didik. Keteladanan adalah perilaku dan sikap Pendidik dan tenaga kependidikan yang lain dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik untuk mencontohnya.

Implementasi pendidikan multikultural di sekolah memiliki beberapa spesifikasi. Dikatakan oleh Banks bahwa sekolah yang memiliki komitmen mengembangkan pluralisme harus nampak didalam: 1) mengembangkan respek aktivitas sekolah terhadap keragaman etnik, 2) mengembangkan kohesivitas berdasarkan partisipasi bersama dari beberapa kelompok budaya, 3) memberi kesempatan maksimal untuk seluruh individu dan kelompok, 4) memfasilitasi perubahan konstruktif yang dapat meningkatkan martabat dan cita-cita demokrasi.

3. Strategi Sekolah dalam Proses Pendidikan Berbasis Multikultural

Lembaga pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan kemampuan peserta didik untuk memiliki pengetahuan, sikap dan bertindak dalam menghadapi realita kehidupan yang berkemajuan dan berkeadilan didasari atas perbedaan multikultur dan multietnis. Sedangkan sekolah merupakan suatu lembaga yang mengelola dan menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran kepada peserta didik dalam usaha mencapai tujuan yang diharapkan serta merupakan tempat yang ampuh dalam membangun kecerdasan, sikap dan ketrampilan peserta didik dalam menghadapi realita kehidupannya.

Proses pendidikan di sekolah berbasis multikultural didasarkan pada gagasan filosofis tentang kebebasan, keadilan, kesederajatan dan perlindungan terhadap ha-hak manusia serta proses pendidikan berbasis multi kultural berusaha memberdayakan peserta didik untuk mengembangkan rasa hormat kepada orang yang berbeda budaya, memberi kesempatan untuk bekerja sama dengan orang lain yang berbeda etnis secara langsung,

Implementasi Pendidikan Multikultural Di Tengah Keragaman Peserta Didik Di Sekolah Dasar mengakui ketepatan dari pandangan-pandangan budaya yang beragam, membantu pesertadidik dalam mengembangkan kebanggaan terhadap warisan budaya mereka, menyadarkan peserta didik bahwa pertentangan nilai-nilai kehidupan sering menjadi penyebab konflik antara kelompok masyarakat.

Strategi dapat diartikan sebagai cara atau usaha yang dibuat serta di rancang untuk mensiasati suatu proses yang akan dilaksanakan dengan maksud untuk mencapai tujuan yang di inginkan. Adapun Strategi sekolah dalam mengembangkan pendidikan multikultural dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain:

- 1) Proses pendidikan di sekolah diusahakan menerapkan manajemen sekolah berbasis multikultural oleh pihak pihak yang terkait dengan sekolah yakni: kepala sekolah, wakil kepala sekolah, semua guru, semua peserta didik, orang tua dan komite sekolah.
- 2) Mengembangkan suasana yang kondusif di sekolah, ditandai oleh adanya saling menghormati, menghargai antara berbagai pihak yang berbeda dari aspek multikulturalnya, seperti: aspek budaya, etnis, sosial ekonomi, agama, bahasa, gender, dan usia.
- 3) Mengembangkan kebijakan/peraturan sekolah yang menghindari sifat diskriminatif terhadap salah satu kelompok multikultural atau lebih yang ada di sekolah.
- 4) Sekolah dapat memenuhi kebutuhan semua unsur multikultural secara proporsional baik aspek budaya, sosial ekonomi, bahasa, gender, usia, etnis dan sebagainya dalam pluralitas komunitas sekolah yang dinamis,
- 5) Mengembangkan komunikasi dan interkasi yang efektif antar warga sekolah, guna menghindari munculnya permasalahan kelompok multikultural yang belum terselesaikan.
- 6) Sekolah mengembangkan visi, misi, dan tujuan sekolah agar mendapat dukungan dari semua warga sekolah dengan memperhatikan aspek pluralitas.
- 7) Sekolah perlu mengembangkan dukungan normatif untuk mencegah, mengembangkan dan menindak agar pendidikan multikultural di sekolah berjalan secara harmonis dan dinamis.

Sekolah juga memberikan kontribusi dalam penerapan pendidikan multikultural, yaitu dengan: 1) menyiapkan guru yang berkualitas dan memahami benar tentang perbedaan dari suku yang beragam dari siswa, 2) sarana yang diberikan sekolah juga harus mendukung proses pembelajaran siswa dengan keberagaman, misalkan saat siswa bermain

basket dengan teman yang beragam, dari kegiatan bermain bersamasiswa juga dapat memahami dari latar belakang siswa sehingga terbiasa dalam perbedaan yang terjadi, 3) mengarahkan kepada guru dalam pembuatan RPP yaitu dengan memberikan gambaran di setiap pertemuan melakukan diskusi kecil dari setiap keberagaman siswa, dan pastinya menggunakan metode yang inovatif untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran yang maksimal, 4) sarana dari kegiatan keagamaan: di sekolah dasar menganut agama yang beragam ada yang Hindu, Islam, Budha, Kristen dan juga Katolik sehingga kepala sekolah memberikan kualitas SDM dari masing-masing guru agama yang akan diajarkan oleh siswa, 5) Kegiatan ekstrakurikuler yang beragam dimulai dari kegiatan tari tradisional, yang memberikan pemahaman kebudayaan bagi siswa yang beraneka ragam, kegiatan ekstrakurikuler olah raga seperti basket, futsal, menggambar dan renang sehingga memberikan ruang yang cukup luas bagi siswa dalam memahami perbedaan tersebut.

4. Upaya Guru dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar

Menurut Husaini (Rusmini, 2012:4) peran guru dalam proses pembelajaran peserta didik 1. Guru sebagai perencana 2. Guru sebagai pelaksana 3. Guru sebagai penilai. Jadi guru harus memahami 3 tiga point pentingnya peran guru dalam proses pembelajaran. Peran guru sebagai pengajar merupakan ujung tombak keberhasilan dalam pendidikan multicultural karna pesertadidik akan mudah mencontoh tauladan dan perilaku sesuai dengan tindakan yang di tunjukan oleh guru, hal ini sesuai dengan pendapat Gorski pengembangan profesional guru melalui kegiatan pengembangan pendidikan multicultural dapat menjadikan pembelajaran lebih bermakna.

Sedangkan penelitian Lisa strategi pendekatan aditif dengan peran serta pendidik pada proses pengintegrasian nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran di sekolah dasar dapat dilakukan dengan pelaksanaannya pendidikan multikultural. Di perlukan beberapa aspek dalam mengajarkan pendidikan multikultural yaitu membiasakan pesertadidik untuk tidak memperlakukan orang lain secara diskriminasi dan membedakan, serta memahami dan menghargai pendapat oranglain, layanan pendidikan adalah ruang dinamis di mana sekolah menjadi tempat untuk menukar fikiran, pendapat, dengan menghindari penyimpangan yaitu rasisme atau menjadikan satu pemahaman yang tidak dapat dijadikan sebagai rasa toleransi. Menumbuhkan rasa simpati dan empati dengan membangun kultur

Implementasi Pendidikan Multikultural Di Tengah Keragaman Peserta Didik Di Sekolah Dasar
respect for others sesuai budaya masyarakat tiap-tiap daerah. Serta dapat menumbuhkan rasa kesetaraan dan keadilan sosial, yakni memberikan akses dan kesempatan yang sama kepada semua budaya, etnis dan agama di sekolah.

Pendidik harus mampu dalam menguasai ilmu pengetahuan khususnya pendidikan multikultur dan mampu memilih materi sesuai dalam pembelajaran di Sekolah Dasar. Pendidikan multikultural dapat terintegrasi dengan mata pelajaran agama seperti pendidikan islam multicultural dapat menjadikan pemahaman keislaman dalam masyarakat muslim yang berubah terhadap perbedaan. Adapun sikap yang perlu dirubah atau di perbaiki adalah yang ada perlu diubah menjadi universalisme, dengan harapan dapat melahirkan generasi yang siap hidup dalam toleran (tasamuh) dan wacana multikulturalisme sehingga tidak adanya sikap eksklusivis yang dapat menjadikan peserta didik yang ekstrim terhadap pemahamannya dan kurang mampu memiliki rasa toleransi serta perbedaan antar peserta didik yang.

Menurut (Miftakhuddin, 2001:108) mengatakan pendidikan multikultural memerlukan pengenalan terhadap beragam kebudayaan yang dimiliki oleh umat manusia dari beragam suku bangsa, ras atau etnik, dan agama. Dengan beradanya perbedaan suku ras dan agama yang ada di sekolah membuat guru harus terlibat aktif di dalam proses pembelajaran untuk mampu mengajarkan pendidikan multikultural dengan nilai kebersamaan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yaitu 1). Guru Mengenal latar belakang masing-masing peserta didik, 2). Membentuk keakraban siswa melalui mewajibkan siswa untuk mengenal lebih dalam antar teman yang satu dengan teman yang lain 3). Mengatur posisi duduk di kelas dengan berganti-gantian 4). Membentuk kelompok diskusi yang anggotanya berasal dari suku yang berbeda. 5). Membiasakan gotong royong di kelas ataupun di luar kelas.

Strategi guru dalam mengajarkan nilai kebersamaan dan saling menghargai satu sama lain dalam kelas dengan cara:

1) Bertanya Mengenai Apa Itu Nilai Kebersamaan

Guru masih menannya tentang apa itu nilai kebersamaan dan meminta peserta didik menjawab dan mengangkat tangan, bermacam-macam jawaban peserta didik menjawab pertanyaan dari guru. Selanjutnya guru meluruskan kembali dan menjelaskan apa

itu nilai kebersamaan, setelah guru menjelaskan apa itu nilai kebersamaan guru pun menambah kebudayaan yang ada di Indonesia dan guru menjelaskan kembali kepada peserta didik pentingnya saling menghargai teman walaupun berbeda agama dan kebudayaan. Selanjutnya guru mengaitkan kembali tentang pertanyaan nilai kebersamaan yang saling menghargai satu sama lain walaupun berbeda agama dan kebudayaan kita tidak boleh membedakannya dan guru menjelaskan ke peserta didik bahwa nilai kebersamaan harus peduli satu sama lain dan kita tidak boleh membedakan agama dan budaya.

2) Memperkenalkan Budaya Peserta Didik

Strategi selanjutnya guru menanya ke pada siswa tentang agama yang ada di Indonesia dan kebudayaan yang ada di Indonesia, sebelum menanya guru terlebih dahulu memperkenalkan diri nama, agama dan kebudayaan. Setelah guru mempraktekan terlebih dahulu maka guru meminta satu perwakilan ke depan untuk memperkenalkan diri seperti guru tadi, dari peneliti amati sewaktu observasi peserta didik sudah mengetahui agamanya dan kebudayaannya masing-masing jadi peserta didik tidak merasa bingung waktu menanya agamanya dan apa budayanya.

3) Memberi Tugas Kelompok

Strategi selanjutnya guru Selanjutnya guru sudah mengatur kelompok sebelum masuk kelas, karena posisi duduk siswa sudah diatur berkelompok sebelum proses pembelajaran di mulai. Setiap ketua kelompok maju ke depan ke meja guru untuk memberikan penjelasan dan tugas tentang menulis nama anggota kelompok apa budayanya apa agamanya dan menjelaskan apakah penting nilai kebersamaan dan saling menghargai temannya walaupun berbeda agama dan kebudayaan. Selanjutnya ketua kelompok kembali kelompok masing-masing, setiap kelompok berdiskusi setiap kelompok masing-masing. Setelah semua kelompok.

4) Presentasi Kelompok

Selesai yang didiskusikan antar kelompok tadi guru meminta tampil di depan kelas dan membacakan hasil diskusinya bersama, setelah membaca hasil diskusi antar kelompok. Dalam memberikan pengutan dilakukan dengan tepuk tangan semua yang berani maju ke depan. Guru menjelaskan kembali tentang nilai kebersamaan pentingnya saling menghargai satu sama lain walau berbeda agama dan kebudayaan, jadi peserta didik tau apa kebudayaan

Implementasi Pendidikan Multikultural Di Tengah Keragaman Peserta Didik Di Sekolah Dasar temannya setelah melakukan tugas kelompok dan diskusi bersama teman kelompok. Jadi peserta didik tau pentingnya nilai kebersamaan saling menghargai satu sama lain, jadi guru memberi tugas kelompok berikutnya peserta didik tidak lagi membedakan anggota kelompoknya karna di kelas nilai kebersamaan dan saling peduli sudah di ajarkan oleh guru kelas dan peserta didik bergaul sama teman kelasnya jadi baik saling membantu sama lain dan tidak membedakan temannya.

5) Evaluasi Strategi

Selanjutnya guru memberikan tugas buku tema 6 mengenai keragaman budaya, tugas tersebut bertujuan untuk memperkuat dan lebih memahami keragaman budaya, sehingga peserta didik bisa memahami budaya temannya yang ada dalam satu kelas. Tugas yang diberikan guru masih tugas kelompok dalam mengerjakan supaya peserta didik bisa berkomunikasi dengan teman satu kelompok dengan baik.

Penutup

Simpulan

Pendidikan multikultural berarti proses pengembangan seluruh potensi manusia yang menghargai pluraritas dan heterogenitasnya sebagai konsekuensi keragaman budaya, etnis, suku dan aliran (agama). Pendidikan multikultural pada Sekolah Dasar dikemas berdasarkan budaya dan karakter bangsa. Pendidikan multikultural itu sendiri bertujuan untuk membentuk sikap, perilaku dan pemikiran lebih komperhensif pada peserta didik dalam memandang keberagaman, sehingga mampu memumbuhkan toleransi. Pendidikan multicultural dapat menjadikan peserta didik paham akan keberagaman dan dapat meumbuhkan rasa.

Untuk mengimplementasikan pendidikan multikultural di sekolah dasar dapat diterapkan melalui beberapa cara diantaranya :1. Budaya Sekolah meliputi: Mengadakan kegiatan ekstrakurikuler untuk membentuk karakter siswa yang mandiri, melalui kegiatan rutin dalam membentuk karakter “disiplin dan cinta tanah air” yang dilakukan oleh pendidik yaitu dengan cara: “peserta didik mengikuti Upacara Bendera pada tiap hari senin bersama pendidik”. Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan, melalui keteladanan akan membentuk karakter “tanggungjawab” pada anak, agar peserta didik berperilaku dan bersikap sesuai dengan

Moh. Mul Akbar Eta Parera; Fadbila U. M. Bethan; Ningsi Kurniasari

nilai-nilai multikultural, maka Pendidik adalah orang yang pertama dan utama memberikan contoh berperilaku dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai itu. Misalnya: Bertutur kata sopan, Berpakaian rapih, Menjaga kebersihan, datang tepat pada waktunya, perhatian terhadap peserta didik. 2. Strategi sekolah meliputi: Menerapkan manajemen sekolah berbasis multikultural, mengembangkan suasana yang kondusif di sekolah, memenuhi kebutuhan semua unsur multikultural secara proporsional mengembangkan visi, misi, dan tujuan sekolah dengan memperhatikan aspek pluralitas, mengembangkan kebijakan/peraturan sekolah yang menghindari sifat diskriminatif. 3 Upaya guru meliputi: Membiasakan peserta didik untuk tidak memperlakukan orang lain secara diskriminasi, memahami dan menghargai pendapat orang lain, guru Mengenalkan latar belakang masing-masing peserta didik, membentuk keakraban siswa melalui mewajibkan siswa untuk mengenal lebih dalam antar teman yang satu dengan teman yang lain, mengatur posisi duduk di kelas dengan berganti-gantian. Membentuk kelompok diskusi yang anggotanya berasal dari suku yang berbeda. membiasakan gotong royong di kelas ataupun di luar kelas.

Daftar Pustaka

- Munadlir Agus, (2016). Strategi Sekolah Dalam Pendidikan, *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* Vol. 2, No. 2.
- Mahfud Choirul, (2008). *Pendidikan Multikultura*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar). h. 8
- Al-Munawar Said Agil Husin, (2006). Fiqih Kehidupan antar Agama Menata Masyarakat Berbasis Multikultural, dalam Masa Depan Bangsa dan Radikalisme Agama. (Bandung: Gunung Djati Press.) h.130.
- Depdiknas, (2013). Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa (Jakarta: PT Gremedia Pustaka Utama.)
- Ahmadi Abu dan Uhbiyati, (2007). Ilmu Pendidikan (jakarta: PT Rineka Cipta). hlm 70
- Mulyana Deddy, dan Rakhmat Jalaludin, (2000). (ed), Komunikasi Antarbudaya (Panduan Berkomunikasi dengan Orang-orang Berbeda Budaya). (Bandung: Remaja Rosdakarya,), hlm. 56.
- Lash Scott dan Featherstone Mike Featherston, (2002) (ed), *Recognition and Difference: Politics, Identity, Multiculture* (London: Sage Publication, h. 2-6.
- Choirul, Mahfud. (2006). *Pendidikan Multikultura*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar.), hlm. 168

Implementasi Pendidikan Multikultural Di Tengah Keragaman Peserta Didik Di Sekolah Dasar

- Rokhaniawati Zainiyati, (2017). Strategi Guru Dalam Proses Pembelajaran Pada Kelas Inklusi Di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*. Vol. 3. No. 3.
- Shen Shaw, (2019). Teaching multiculturally: geography as a basis for multicultural education in Korea. *Multicultural Education Review*, 11(1), 37–58. <https://doi.org/10.1080/2005615X.2019.1567092>.
- Masfuah Pratiwi, & Rondli, (2018). Pendidikan Multikultural Berbantuan Metode Pictorial Riddle Untuk Meningkatkan Karakter Kreatif dan Bersahabat Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(2), 109–119. <https://doi.org/10.24246/j.js.2018.v8.i2.p109-119>.
- Mahiri,J, (2017). Introduction: multicultural education 2.0. *Multicultural Education Review*, 9(3), 143–144. <https://doi.org/10.1080/2005615X.2017.1346555>
- Banks James A, (1993). Multicultural Education: Historical Development, Dimention an Practice. *Review of Research in Education*. Vol.19.1993 p.254.
- Ramadhani Sulistyani Puteri dkk, (2021). Implementasi Pendidikan Multikultural Dilihat Dari Perspektif Guru, Kepala Sekolah Dan Kegiatan Siswa di Sekolah Dasar. *Research & Learning in Elementary Education* 5(1), Halaman 140-150 <https://jbasic.org/index.php/basicedu>.
- Latifah Nur, Marini Arita, Maksum Arifin, (2021). Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(2).
- Rentansari Lisa,Hidayat Muhammad Taufik, (2018). Pendidikan multikultural dengan pendekatan aditif di sekolah dasar. 28(1), 16–21.
- Akbarjono Ali, (2018). Eksistensi Guru Dalam Penanaman Nilai Pendidikan Islam Multikultural Di Era Milenial. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 17(2),. <https://doi.org/10.29300/attalim.v17i2.1408>.
- Syahrial, dkk, (2019). Strategi Guru dalam Menumbuhkan Nilai Kebersamaan pada Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar. *Jurnal gentala pendidikan dasar* 4 (2) hal 232-244.
- Zed, M. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.